



**GAMBARAN HARGA DIRI SISWA TUNANETRA DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB-A) TPA BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Riski Indra Irawati

NIM 092310101052

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**GAMBARAN HARGA DIRI SISWA TUNANETRA DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB-A) TPA BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) dan
mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh

Riski Indra Irawati

NIM 092310101052

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

SKRIPSI

**GAMBARAN HARGA DIRI SISWA TUNANETRA DI
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB-A) TPA BINTORO
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Riski Indra Irawati

NIM 092310101052

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M. Kep.,Sp. Kep.J.

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M. Kep.,Sp. Kep J.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti ujian siding hasil di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Jember, Juni 2016

Pembimbing I

Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J.

NIP. 19811028 200604 2 002

Pembimbing II

Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep J.

NIP. 19850511 200812 2 005

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember, saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada saya sehingga sampai detik ini saya bisa bernafas untukNya;
2. Ibunda Salamah dan Ayahanda Temu Hafidi yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan serta telah menjadi motivasi terbesar dan semangat saya dalam menjalani hidup ini;
3. masku Achmad Rama Safita dan Ardiyan Ibnu Goffar, mbak iparku Anggarita, keponakanku tersayang Ayra Jolie Nafasharama beserta keluarga besar yang ku sayangi;
4. seluruh guru dan karyawan TK. RA Perwanida 1, SDN 7 Sumberberas, SMP Negeri 1 Srono dan SMA Negeri 1 Glagah;
5. seluruh dosen, karyawan, dan mahasiswa/mahasiswi PSIK UNEJ;
6. seluruh responden di SLB-A Bintoro, seluruh karyawan dan staf pelaksana di SLB-A Bintoro, serta segenap instansi yang telah membantu dalam proses studi pendahuluan administrasi dan penelitian;
7. Almamater tercinta Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang ku banggakan.

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(terjemahan Surat *Al Insyirah* ayat 5-8)^{*)}

Barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati
(terjemahan QS. *Al-Baqarah* ayat 112)^{*)}

^{*)} Departemen Agama RI. 2011. *Al Qur'an dan Terjemahannya Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung : PT. Mizan Bunaya Kreativa.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember” ini telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari : Rabu
tanggal : 22 Juni 2016
tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Tim Penguji,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ns. Erti Ikhtiarini D., M.Kep., Sp.Kep.J.
NIP 19811028 200604 2 002

Ns. Emi Wuri W., M.Kep., Sp.Kep.J.
NIP. 19850511 200812 2 005

Penguji I

Penguji II

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep.
NIP 19761219 200212 2 003

Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB
NIP. 19810319 201404 1 001

Mengesahkan,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riski Indra Irawati

NIM : 092310101052

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember” ini adalah benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Juni 2016
Yang menyatakan,

Riski Indra Irawati
NIM 092310101052

Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember
(*Self-esteem of Student Who Has Physically Handicap : Vision Disability at SLB-A TPA Bintoro Jember Regency*)

Riski Indra Irawati

School of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Blind is an individual sense of vision (they both ways) does not function as a receiver channel information in the daily life like a normal person. Limitations experienced by individuals with visual impairment affects the psychology of the visually impaired. One of the limitations of the impact of visual impairment was low self-esteem. The aim of this research was to describe the self-esteem of students with visual impairment in SLB-A TPA Bintoro Jember regency. This research was a descriptive research. This research used self-esteem variable. The population was all blind students at SLB-A TPA Bintoro Jember regency as many as 15 students. Sampling technique used total sampling. The data were analyzed by using univariate analysis to define and categorize the self-esteem. The result showed that of 9 students (60%) had high/normal self-esteem and 6 students (40%) had low self-esteem. High self-esteem of student with visual impairment is influenced by characteristics of the respondents such as age, old school, gender, education level, occupation of parents and parent education. Family, community, and health agency can support student to increase self-esteem.

Key Word: *Vision disability, Self-Esteem.*

RINGKASAN

Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember; Riski Indra Irawati, 092310101052; 2016: xix + 96 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Tunanetra merupakan individu yang indera penglihatannya (keduanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang normal pada umumnya (Soemantri, 2006). Tunanetra merupakan salah satu macam cacat fisik. Individu yang mengalami cacat fisik belum mampu mengatasi rasa tertekan akibat cacat yang dideritanya. Individu yang mengalami cacat fisik lebih membatasi dirinya dengan lingkungan sekitar karena mereka memandang dirinya tidak berguna, tidak percaya diri dan memiliki harga diri yang negatif (Sadly, Fitria, & Zulkifly, 2013).

Hasil sensus penduduk tahun 2010 propinsi Jawa Timur menduduki jumlah penduduk tunanetra terbanyak kedua di Indonesia setelah propinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 842.836 jiwa. Jumlah penduduk kategori tunanetra di Kabupaten Jember sebanyak 62.036 jiwa. Kabupaten Jember menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah penduduk kategori tunanetra setelah Kabupaten Surabaya (BPS, 2010). Jumlah penduduk kategori tunanetra di Kabupaten Jember tergolong tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi institusi pendidikan, bagi instansi pelayanan kesehatan, dan bagi masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif untuk menggambarkan harga diri siswa tunanetra. Variabel dalam penelitian ini adalah harga diri. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember sebanyak 15 siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel adalah

15 siswa. Analisa data menggunakan analasi univariat untuk menggambarkan harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 9 siswa (60%) yang mempunyai harga diri tinggi/normal dan terdapat 6 siswa (40%) mempunyai harga diri rendah. Sebagian besar siswa mempunyai harga diri tinggi. Hasil analisis indikator harga diri menunjukkan indikator mengungkapkan penerimaan diri secara verbal mendapat nilai rata-rata tertinggi yaitu 7,2 dan indikator menerima kritikan dan berhubungan dengan orang lain mendapat nilai rata-rata terendah yaitu 4,8. Harga diri yang tinggi dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh tiap responden.

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro mempunyai harga diri tinggi/normal. Indikator harga diri saling berkaitan dalam memberikan pengaruhnya terhadap harga diri siswa tunanetra. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan ada tindak lanjut dari perawat maupun pihak sekolah dalam peningkatan kesehatan jiwa siswa dengan disabilitas khususnya tunanetra.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, beberapa saran yang dapat diterapkan yakni bagi siswa tunanetra agar lebih dapat berhubungan dengan orang lain, bagi lingkungan tempat tinggal yaitu keluarga dan sekolah agar dapat meningkatkan kepedulian dan menghindari deskriminasi, serta bagi instansi kesehatan agar dapat memberi pendidikan terhadap lingkungan tempat tinggal untuk lebih manerima dan memberikan perlakuan yang baik kepada siswa tunanetra sehingga dapat meningkatkan harga diri siswa tunanetra.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember”. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J. selaku dosen pembimbing utama dan Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J. selaku pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep., selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
4. Ns. Mulia Hakam, M.Kep., Sp.Kep.MB. selaku penguji 2 dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Seluruh dosen, staf dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan dukungan;
6. seluruh responden di SLB-A Bintoro, seluruh karyawan dan staf pelaksana di SLB-A Bintoro, serta segenap instansi yang telah membantu dalam proses studi pendahuluan, administrasi dan penelitian;

7. kedua orang tuaku Bapak Temu Hafidi dan Ibu Salamah yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan serta telah menjadi motivasi terbesar dan semangat saya dalam menjalani hidup ini;
8. masku Achmad Rama Safita dan Ardiyan Ibnu Goffar yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
9. sahabat-sahabatku anis, zeki, dian, dan elys yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Teman-teman seperjuangan Allusia, Wanda, mbak Imelda, Eko Cahyono, Eka dan seluruh angkatan 2009 (ADUAN) yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini;
11. Penghuni kost nanas 20, Ibu kost, Ike, Kokim, Feby, Erni dan Ayun yang selalu memberi dorongan dalam penyelesaian skripsi ini;
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menerima seluruh kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PEMBIMBINGAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
ABSTRAK	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	7
1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan	7
1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan	7
1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat	7
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9

2.1 Konsep Tunanetra	9
2.1.1 Definisi Tunanetra	9
2.1.2 Klasifikasi Tunanetra	9
2.1.3 Karakteristik Tunanetra	10
2.1.4 Perkembangan yang dialami Tunanetra	11
2.1.5 Etiologi Tunanetra	13
2.2 Konsep Harga Diri.....	13
2.2.1 Definisi Harga Diri	13
2.2.2 Tingkatan Harga Diri.....	14
2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	17
2.2.4 Pengukuran Harga Diri.....	21
2.3 Peran Perawat	22
2.4 Kerangka Teori.....	24
BAB 3. KERANGKA KONSEP	25
3.1 Kerangka Konsep	25
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	26
4.1 Jenis Penelitian	26
4.2 Populasi dan Sampel	26
4.2.1 Populasi Penelitian	26
4.2.2 Sampel Penelitian	26
4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian.....	27
4.3 Tempat Penelitian	27
4.4 Waktu Penelitian	28
4.5 Definisi Operasional	28
4.6 Pengumpulan data	28
4.6.1 Sumber data	28
4.6.2 Teknik pengumpulan data	29
4.6.3 Alat pengumpulan data	30
4.6.4 Uji validitas dan uji reliabilitas	32
4.7 Pengolahan Data	33
4.7.1 <i>Editing</i>	33

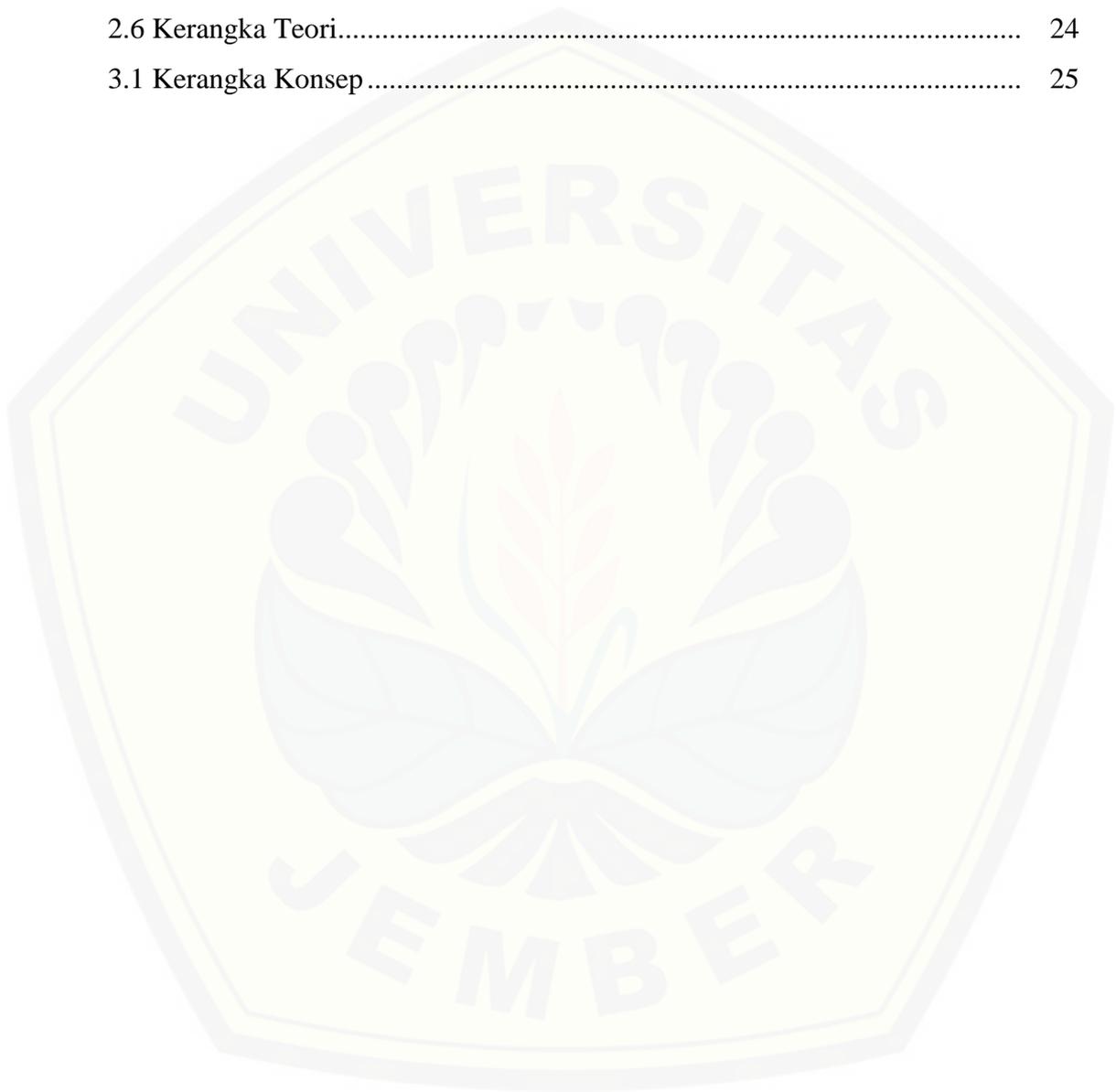
4.7.2	<i>Coding</i>	33
4.7.3	<i>Processing/Entry</i>	34
4.7.4	<i>Cleaning</i>	35
4.8	Analisis Data	35
4.9	Etika Penelitian	36
BAB 5.	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
5.1	Hasil Penelitian	39
5.1.1	Analisis Univariat.....	39
5.2	Pembahasan	48
5.2.1	Karakteristik Siswa Tunanetra	48
5.2.2	Harga Diri Siswa Tunanetra.....	55
5.3	Implikasi Keperawatan	61
5.4	Keterbatasan Penelitian	61
BAB 6.	SIMPULAN DAN SARAN	63
6.1	Simpulan	63
6.2	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Definisi Operasional.....	28
4.2 <i>Blue print</i> kuesioner <i>Rosenberg Self Esteem</i>	31
5.1 Gambaran Siswa Tunanetra Berdasarkan Usia dan Lama Sekolah di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember Bulan Juni Tahun 2016 (n=15)	40
5.2 Gambaran Siswa Tunanetra Berdasarkan Jenis Kelamin, Status Tempat Tinggal, Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua, dan Pendidikan Orang Tua di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember Bulan Juni Tahun 2016 (n=15)	41
5.3 Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember Bulan Juni Tahun 2016 (n=15)	43
5.4 Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra Berdasarkan Karakteristik Responden di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember Bulan Juni Tahun 2016 (n=15)	44
5.5 Gambaran Siswa Tunanetra Berdasarkan Indikator-Indikator Harga Diri di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember Bulan Juni Tahun 2016 (n=15)	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Rentang respon konsep diri.....	14
2.6 Kerangka Teori.....	24
3.1 Kerangka Konsep.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	71
B. Lembar <i>Consent</i>	72
C. Lembar Kuesioner	73
D. Lembar Skala <i>Self Esteem Rosenberg</i>	76
E. Hasil Analisa Data	78
F. Dokumentasi	87
G. Surat-surat Penelitian	89
H. Master Tabel Hasil Penelitian	95

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tunanetra merupakan individu yang indera penglihatannya (keduanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang normal pada umumnya (Soemantri, 2006). Seseorang dikatakan tunanetra jika memiliki visus sentralis 6/60 lebih kecil dari itu, atau setelah dikoreksi secara maksimal penglihatannya tidak memungkinkan mempergunakan fasilitas pendidikan dan pengajaran yang biasa digunakan oleh orang normal (Efendi, 2005).

Tunanetra merupakan salah satu macam cacat fisik. Individu yang mengalami cacat fisik belum mampu mengatasi rasa tertekan akibat cacat yang dideritanya. Individu yang mengalami cacat fisik lebih membatasi dirinya dengan lingkungan sekitar karena mereka memandang dirinya tidak berguna, tidak percaya diri dan memiliki harga diri yang negatif (Sadly, Fitria, & Zulkifly, 2013). Menurut Nanda (2005) harga diri merupakan penilaian individu terhadap diri sendiri terhadap kemampuan diri, kejelekan diri, kepentingan dan kesuksesan.

World Health Organization (2010) menyebutkan dari 6.697 juta orang di dunia 285 juta (4,25 %) orang diantaranya merupakan penyandang tunanetra. Berdasarkan data Kementerian Sosial RI per Desember 2010 menyebutkan jumlah penyandang cacat di Indonesia adalah 11.580.117 orang yang terdiri dari tunanetra sebanyak 3.474.035 (30%) orang, tunadaksa sebanyak 3.010.830 (26%)

orang, tunarungu sebanyak 2.547.626 (22%) orang, cacat mental sebanyak 1.389.614 (12%) orang dan cacat kronis sebanyak 1.158.012 (10%) orang.

Hasil sensus penduduk tahun 2010 propinsi Jawa Timur menduduki jumlah penduduk tunanetra terbanyak kedua di Indonesia setelah propinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 842.836 jiwa. Jumlah penduduk kategori tunanetra di Kabupaten Jember sebanyak 62.036 jiwa. Kabupaten Jember menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah penduduk kategori tunanetra setelah Kabupaten Surabaya (BPS, 2010). Jumlah penduduk kategori tunanetra di Kabupaten Jember tergolong tinggi.

Kondisi fisik dan psikis manusia berkaitan sangat erat, interaksi fisik dan psikis dalam diri manusia sulit dipisahkan, keduanya saling mempengaruhi. Oleh karena itu jika seseorang berada pada kondisi fisik jasmaniah tertentu, maka akan berpengaruh pada kondisi psikisnya, begitu pula sebaliknya. Individu tunanetra mengalami keterbatasan-keterbatasan kemampuan yang dimilikinya. Keterbatasan kemampuan fisik ini mempengaruhi psikis tunanetra. Keterbatasan ini membuat individu tunanetra merasa terisolasi dari dunia orang-orang normal, juga dapat menimbulkan perasaan minder, ragu, tidak percaya diri jika berada pada situasi yang tidak dikenalnya (Efendi, 2005). Dampak dari keterbatasan yang dialami individu tunanetra adalah mudah putus asa, mudah menyendiri, mudah curiga serta mudah tersinggung oleh orang lain (Korniawati, 2013). Menurut Pradopo (dalam Somantri, 2006) gambaran sifat individu tunanetra diantaranya adalah ragu-ragu, rendah diri dan curiga kepada orang lain. Kondisi psikis yang dimiliki

individu tunanetra menunjukkan adanya masalah harga diri pada individu tunanetra.

Harga diri merupakan penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri (Sunaryo, 2004). Jika seorang individu memiliki harga diri rendah maka hal ini akan menimbulkan masalah pada dirinya. Menurut Fenzel (dalam Santrock 2007) harga diri rendah dapat mengakibatkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, kenakalan remaja dan masalah-masalah penyesuaian lainnya. Batasan karakteristik adanya gangguan harga diri menurut Capernito (2006) seperti adanya perasaan malu terhadap kondisinya, rasa bersalah, dan ragu-ragu.

Harga diri juga termasuk salah satu proses yang terlibat terbentuknya identitas pada masa remaja. Jika seorang remaja tunanetra memiliki harga diri rendah maka akan mengalami kerancuan identitas. Kerancuan identitas merupakan kegagalan remaja untuk mengintegrasikan berbagai identifikasi masa kanak-kanak ke dalam kepribadian psikososial dewasa yang harmonis (Stuart, 2006). Menurut Erikson tugas perkembangan pada masa remaja adalah pembentukan identitas. Kerancuan identitas ini dapat menimbulkan kelainan perilaku pada remaja, seperti kenakalan remaja (Sunaryo, 2004). Selain itu, krisis identitas atau kerancuan identitas akan menyebabkan remaja tidak siap menghadapi tugas perkembangan berikutnya dengan baik, pesimis akan masa depannya (Dariyo, 2004).

Peran perawat pada peningkatan harga diri individu tunanetra yaitu dengan melakukan tindakan pencegahan harga diri rendah dengan promosi kesehatan

tentang harga diri dan deteksi tanda-tanda harga diri rendah serta melakukan asuhan keperawatan pada individu yang mengalami harga diri rendah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Pendidikan Jember diperoleh data jumlah SLB di Jember sebanyak 13 sekolah. Ada dua SLB-A di 13 SLB tersebut yaitu SLB Bintoro dan SLB Patrang. Di SLB-A Patrang tidak ada siswanya sedangkan di SLB-A Bintoro terdapat 15 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang. Status tempat tinggal siswa tunanetra 9 siswa tinggal bersama dengan orang tua dan 6 tinggal di asrama.

Saat peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas di SLB-A TPA Bintoro menyatakan siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro secara psikologi ada beberapa siswa tunanetra tidak percaya diri dan malu dengan keadaannya jika bertemu dengan orang baru, tetapi ada juga yang percaya diri dengan keadaan fisiknya. Menurut kepala sekolah SLB-A TPA Bintoro, siswa yang tinggal di asrama sering dikunjungi oleh orang tuanya dengan intensitas kunjungan seminggu sekali, siswa yang tinggal di asrama juga pulang ke rumah ketika hari libur dan orang tua sering menghubungi anaknya melalui telepon. Siswa yang tinggal di rumah selalu diantar dan dijemput oleh orang tuanya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga siswa tunanetra, dua diantaranya tinggal bersama orang tua dan satu tinggal di asrama. Wawancara dengan kedua siswa yang tinggal bersama orang tua menyatakan jika setiap pergi ke sekolah diantar oleh orang tuanya dan pulang selalu dijemput oleh orang tuanya atau saudaranya dan jika pergi ke tempat baru selalu dituntun oleh orang

lain. Hal ini kadang membuat siswa merasa tidak berguna dan selalu menyusahkan orang lain. Siswa yang tinggal di asrama jika butuh bantuan meminta bantuan teman seasrama, siswa di asrama saling membantu teman-teman seasrama. Peneliti juga melakukan observasi ketika proses belajar di kelas, beberapa siswa terlihat menunduk dan meletakkan kepalanya di meja, tetapi ada juga yang aktif bertanya dan menjawab jika gurunya bertanya. Waktu istirahat siswa tunanetra hanya bermain dengan siswa yang tunanetra juga, tidak berbaaur dengan siswa disabilitas lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin meneliti harga diri pada siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember. Harapan dari hasil penelitian ini dapat membantu pihak sekolah agar dapat mempertimbangkan peningkatan kesehatan jiwa anak dengan disabilitas khususnya tunanetra. Penting bagi perawat untuk mengembangkan profesionalismenya dengan mempertimbangkan aspek psikologis seperti deteksi dini masalah kesehatan jiwa pada para siswa tunanetra, dan diharapkan perawat jiwa dapat melakukan pencegahan agar siswa tunanetra tidak mengalami harga diri rendah sehingga dapat mengoptimalkan kualitas dirinya dengan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki siswa tunanetra. Berdasarkan penjabaran fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil rumusan masalahnya bagaimana gambaran harga diri tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran harga diri siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik umum responden : usia, jenis kelamin, status tempat tinggal, tingkat pendidikan, lama sekolah di SLB, pekerjaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua.
- b. Mengidentifikasi indikator-indikator harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran harga diri tunanetra. Peneliti juga dapat melakukan proses penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi awal dari penelitian-penelitian lain mengenai harga diri tunanetra.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi institusi pendidikan dan pengembangan penelitian dalam melakukan intervensi keperawatan khususnya aspek kesehatan jiwa. Intitusi pendidikan juga dapat mengembangkan keilmuan untuk mendalami asuhan keperawatan jiwa khususnya tentang harga diri.

1.4.3 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dari data dan hasil penelitian untuk mengoptimalkan harga diri individu tuanetra sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup individu tunanetra.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang harga diri tunanetra.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Widyasri (2013) tentang hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan harga diri pada tunanetra. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tunanetra usia dewasa muda usia 20-40 tahun, dan jumlah sampel sebanyak 60 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Multidimensional of perceived social support* dan *Rosenberg's self esteem scale*. Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial dengan harga diri tunanetra.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis penelitian, populasi teknik sampling dan alat ukur. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif, sedangkan dalam penelitian sebelumnya adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah remaja tunanetra di SLB-A Bintoro Kabupaten Jember, sedangkan penelitian sebelumnya adalah tunanetra usia dewasa muda usia 20-40 tahun di Tangerang. *Teknik sampling* pada penelitian ini menggunakan *teknik total sampling*, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah *teknik random sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Rosenberg's self esteem scale*, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan alat ukur *multidimensional of perceived social support* dan *Rosenberg's self esteem scale*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Tunanetra

2.1.1 Definisi Tunanetra

Menurut Soemantri (2006) tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Tunanetra merupakan keadaan seseorang yang tidak dapat melihat jarinya sendiri dalam jarak satu meter (Suparlan, 1983). Menurut Hallahan dan Kaufman (dalam Rahmawati, 2009) tunanetra adalah seseorang yang memiliki ketajaman visual 20/200 dan kurang dari itu meski telah menggunakan alat bantu lihat seperti kacamata atau seseorang dengan jangkauan penglihatan sangat sempit yaitu jarak lebar penglihatan tidak lebih dari 20 derajat. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya memiliki ketajaman visual 20/200 dan jarak lebar penglihatannya sangat sempit sehingga tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi seperti halnya orang awas.

2.1.2 Klasifikasi Tunanetra

Menurut Soemantri (2006) tunanetra dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Buta

Dikatakan buta jika individu sama sekali tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar ($\text{visusnya} = 0$).

b. *Low vision*

Individu masih mampu menerima rangsangan dari luar, tetapi ketajamannya lebih dari 6/21, atau jika individu hanya mampu membaca *headline* surat kabar.

2.1.3 Karakteristik Tunanetra

Menurut Wijaddjanti, Hitipew, dan Imanuel (dalam Fitriyah, 2012) karakteristik tunanetra antara lain

a. Rasa curiga dengan orang lain

Keterebatasan akan rangsangan penglihatan menyebabkan tunanetra kurang mampu untuk berorientasi pada lingkungannya. Hal ini menyebabkan tunanetra selalu berhati-hati pada setiap tindakannya. Sikap berhati-hati ini yang menyebabkan tunanetra memiliki rasa curiga dengan orang lain.

b. Perasaan yang mudah tersinggung

Perasaan tersinggung ini muncul pada pengalaman sehari-hari, seperti tekanan suara tertentu atau singgungan fisik yang tidak sengaja dari orang lain membuat tersinggung.

c. Ketergantungan kepada orang lain

Tunanetra cenderung tergantung pada orang lain. Hal ini terjadi karena dua sebab. Sebab pertama yaitu datang dari diri tunanetra. Sebab kedua datang dari luar diri tunanetra. Dari dalam diri tunanetra adalah belum atau tidak mau berusaha sepenuh hati untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya sendiri. Dari luar diri tunanetra adalah karena selalu ada rasa kasih sayang dan perlindungan yang berlebihan dari orang lain di sekitarnya.

d. Rendah diri

Tunanetra selalu menganggap dirinya lebih rendah dari orang normal, karena mereka merasa selalu diabaikan oleh orang sekitarnya. Hal ini menyebabkan harga diri rendah pada tunanetra.

e. Kritis

Keterbatasan dalam penglihatan membuat tunanetra selalu ingin bertanya untuk hal-hal yang mereka tidak mengerti.

2.1.4 Perkembangan yang dialami Tunanetra

Menurut Suparno dan Purwanto (2007) karakteristik individu tunanetra yaitu,

a. Segi fisik

Secara fisik, individu tunaetra, terlihat sekali adanya kelainan pada organ penglihatan atau mata, yang secara nyata dapat dibedakan dengan individu normal pada umumnya. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas mobilitas dan respon motorik yang merupakan umpan balik dari rangsangan visual.

b. Segi motorik

Hilangnya indera penglihatan sebenarnya tidak berpengaruh secara langsung terhadap keadaan motorik individu tunanetra, tetapi hilangnya pengalaman visual menyebabkan tunanetra kurang mampu melakukan orientasi lingkungan. Sehingga individu tuanetra harus belajar berjalan dengan aman di suatu lingkungan.

c. Perilaku

Kondisi tunanetra sebenarnya tidak secara langsung menyebabkan penyimpangan perilaku, akan tetapi hal tersebut berpengaruh terhadap perilakunya. Individu tunanetra sering menunjukkan perilaku tidak semestinya seperti membuat suara dengan jarinya, menggoyang-goyangkan kepala dan badan, atau berputar-putar. Hal ini dilakukan karena tidak adanya rangsangan secara visual.

d. Akademis

Kemampuan akademis tunanetra sama dengan anak-anak normal lainnya. Keadaan tunanetra berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan akademisnya seperti membaca dan menulis. Kondisi yang demikian mengharuskan tunanetra menggunakan media alternatif untuk membaca dan menulis.

e. Pribadi dan sosial

Tunanetra mempunyai keterbatasan untuk belajar menirukan, sehingga individu tunanetra mengalami kesulitan untuk berperilaku sosial yang benar seperti postur tubuh yang baik, gerakan tubuh dan ekspresi wajah serta intonasi suara. Dibandingkan orang awas, tunanetra mengalami berbagai hambatan dalam perkemabangan sosial (Fitriyah, 2012).

2.1.5 Etiologi

Menurut Soemantri (2006) ketunanetraan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

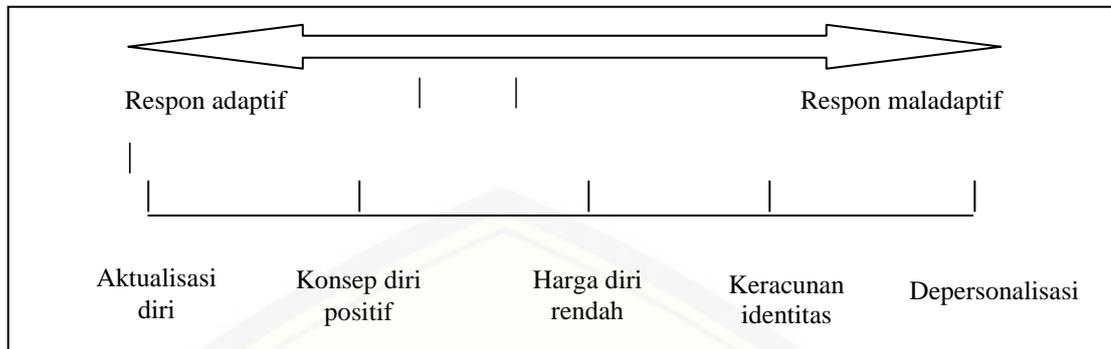
- a. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang erat kaitannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan. Kemungkinan seperti faktor gen (pembawa keturunan), kondisi psikis ibu, kekurangan gizi, dan keracunan obat.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan. Misalnya, kecelakaan, terkena penyakit yang mengenai matanya saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis saat melahirkan sehingga sistem saraf rusak, kurang gizi atau vitamin, terkena racun, panas badan yang terlalu tinggi, serta peradangan mata karena penyakit, bakteri ataupun virus.

2.2 Konsep Harga Diri

2.2.1 Definisi Harga Diri

Harga diri merupakan suatu evaluasi yang dibuat oleh seseorang terhadap diri sendiri untuk mempertahankan diri (Potter & Perry, 2005). Menurut Stuart (2006) mendefinisikan harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisis seberapa sesuai perilaku seseorang dengan ideal diri. Harga diri adalah hasil evaluasi yang diperoleh seseorang dari penilaian terhadap perilaku diri sendiri. Harga diri termasuk dalam konsep diri. Rentang respon konsep diri dapat dilihat dalam gambar 2.1

Gambar 2.1 Rentang respon konsep diri



Sumber: Stuart (2006)

Harga diri terdiri dari empat aspek utama yaitu dicintai, disayangi, dikasihi orang lain, mendapat penghargaan orang lain (Sunaryo, 2004). Indikator harga diri menurut Wilkinson (2006) terdiri dari menceritakan keberhasilan dalam beberapa hal yang dilakukan, mengungkapkan penerimaan diri, mau menerima kritikan dari orang lain, dan pemenuhan peran sesuai dengan perkembangannya.

2.2.2 Tingkatan Harga Diri

Harga diri seseorang tergantung dari cara individu menilai dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi perilaku sehari-hari.

a. Harga Diri Tinggi (Normal)

Harga diri yang tinggi (normal) adalah perasaan yang berasal dari penerimaan diri sendiri, tanpa syarat, walaupun dirinya telah melakukan kesalahan, kekalahan dan kegagalan, tetap merasa sebagai seorang yang penting dan berharga di lingkungannya (Stuart, 2006). Orang yang memiliki harga diri tinggi akan selalu mencari tantangan dan stimulus-stimulus yang berguna bagi dirinya.

Harga diri yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna, dan rasa bahwa kehadirannya diperlukan oleh lingkungannya (Oktaviani, 2008). Harga diri yang tinggi akan menghasilkan sifat tertentu yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Hal tersebut sesuai dengan seseorang yang memiliki taraf harga diri yang tinggi akan membentuk konsep diri yang positif dan hal tersebut berkaitan dengan aktualisasi diri seseorang (Saam, Zulvan & Wahyuni, 2012).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, harga diri tinggi/normal adalah perasaan yang berasal dari penerimaan diri sendiri, selalu mencari tantangan dan stimulus-stimulus yang berguna bagi dirinya sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri yang akan membentuk konsep diri yang positif bagi individu.

b. Harga Diri Rendah

Menurut Sunaryo (2004), seseorang dikatakan memiliki harga diri rendah apabila kehilangan kasih sayang atau cinta kasih dari orang lain, kehilangan penghargaan dari orang lain, memiliki hubungan interpersonal yang buruk dengan lingkungannya. Individu dengan harga diri rendah cenderung mengatakan bahwa keberhasilan yang diraihinya adalah keberuntungan atau atas bantuan orang lain daripada kemampuan pribadi (Marsh dalam Potter & Perry, 2005).

Carpenito (2006) menjelaskan bahwa ada dua jenis harga diri rendah, yaitu harga diri rendah situasional dan harga diri rendah kronis. Harga diri rendah situasional adalah suatu keadaan ketika individu yang sebelumnya memiliki harga

diri positif atau normal mengalami perasaan negatif mengenai diri dalam berespon terhadap suatu kejadian, sedangkan harga diri rendah kronis adalah keadaan ketika individu mengalami evaluasi diri negatif mengenai diri dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Clemes dan Bean (dalam Oktaviani, 2008) seseorang dengan harga diri rendah akan menghindari situasi yang mencetuskan kecemasan, merendahkan bakat dirinya, merasa tidak ada seorangpun yang menghargainya, menyalahkan orang lain atas kelemahannya sendiri, dan mudah menyerah. Akibat jika seseorang memiliki harga diri rendah antara lain mudah merasa cemas, stress, mudah terjangkit depresi, rusaknya hubungan sosial dengan lingkungan dan meningkatkan penggunaan alkohol dan obat-obatan.

Perilaku yang berhubungan dengan harga diri rendah yaitu mengkritik diri sendiri atau orang lain, mengalami penurunan produktifitas, sikap destruktif yang diarahkan pada orang lain, gangguan dalam berhubungan dengan lingkungan sekitar, rasa diri penting yang berlebihan, perasaan tidak mampu, mudah tersinggung atau marah yang berlebihan, perasaan negatif mengenai tubuhnya sendiri, ketegangan pelaksanaan peran yang dirasakan, pandangan hidup yang pesimis, terdapat keluhan fisik, mulai memiliki pandangan hidup yang bertentangan, penolakan terhadap kemampuan personal yang dimiliki, menarik diri dari lingkungan sosial, menggunakan obat-obat terlarang dan kecemasan (Stuart, 2006).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, harga diri rendah adalah perasaan ketika seseorang kehilangan kasih sayang, penghargaan dari orang lain

dan cenderung mengatakan bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah keberuntungan atau atas bantuan orang serta akan menghindari situasi yang merendahkan dirinya yang akan mengakibatkan stress, depresi dan rusaknya hubungan sosial dengan lingkungannya. Harga diri rendah ada dua jenis, yaitu harga diri rendah kronis dan harga diri rendah situasional.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga diri terbagi menjadi dua (Stuart, 2006), yaitu:

a. Faktor predisposisi yang mempengaruhi harga diri:

1) Penolakan dari orang terdekat

Menurut Moerdiani (dalam Efendi, 2005) orang tua sebagai orang terdekat dengan remaja tunanetra untuk pertama kalinya tidak mudah menerima bahwa anaknya menderita kelainan, reaksi yang muncul rasa kecewa, malu bingung dan rasa bersalah. Penolakan dari anggota keluarga akan menimbulkan gangguan harga diri pada individu (Stuart, 2006).

2) Harapan yang tidak realistis

Harga diri rendah akan terjadi jika ideal diri seseorang tidak dapat tercapai. Hal tersebut dapat dikarenakan harapan yang diinginkan terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Saam, Zulva & Wahyuni, 2012).

3) Mengalami kegagalan yang berulang kali

Individu yang mengalami kegagalan berulang cenderung akan menjadi harga diri rendah. Pengalaman mendapat kegagalan atau kesuksesan akan meningkatkan atau justru menurunkan harga diri individu (Tarwoto & Wartonah, 2011). Kegagalan yang berulang akan berdampak pada terjadinya harga diri rendah kronis (Wilkinson, 2006).

4) Status pernikahan

Status pernikahan dapat mempengaruhi harga diri. Pernikahan merupakan sumber dukungan sosial yang membawa pengaruh yang signifikan terhadap harga diri (Murray & Varner dalam Susanti, 2012).

b. Faktor presipitasi yang mempengaruhi harga diri:

1) Kondisi Fisik

Seseorang yang memiliki masalah pada kondisi fisiknya akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-harinya karena kurang rasa percaya diri dan mengalami harga diri rendah (Videbeck, 2008). Menurunnya harga diri di masa remaja awal dikarenakan karena perubahan pubertas yang dialaminya (Harter dalam Santrock, 2007).

2) Lingkungan

Menurut Khoiroh (2004) lingkungan yang kurang memberikan perlakuan yang baik terhadap individu akan mempengaruhi harga diri mereka. Dukungan emosional dan persetujuan dari lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga diri remaja (Harter dalam Santrock, 2007). Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan harga diri individu, yaitu lingkungan rumah dan lingkungan

pergaulan (Ermanza, 2008). Di dalam lingkungan rumah terdapat pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Menurut Rosenberg (dalam Ermanza, 2008) menyatakan bahwa pola pengasuhan orang tua mempengaruhi perkembangan harga diri remaja.

2.2.4 Harga Diri Tunanetra

Remaja tunanetra mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya yang menimbulkan reaksi-reaksi emosional, seperti rendah diri, minder, mudah tersinggung, kurang percaya diri, frustrasi dan menutup diri (Efendi, 2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri remaja tunanetra, antara lain:

a. Kondisi fisik

Menurut Efendi (2005) kondisi fisik dan psikis manusia mempunyai kaitan yang sangat erat, interaksi fisik dengan psikis pada diri manusia sulit untuk dipisahkan, keduanya saling mempengaruhi, jika seseorang berada pada kondisi fisik tertentu akan mempengaruhi kondisi psikisnya, begitu pula sebaliknya. Individu yang memiliki kekurangan fisik cenderung akan memiliki harga diri yang rendah terutama pada remaja, karena salah satu tugas perkembangan remaja adalah menerima keadaan fisiknya (Zulhida, 2011). Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang menyebabkan harga diri rendah (Hurlock, dalam Fitriyah, 2012).

b. Lingkungan Sosial

Hasil penelitian Khoiroh (2014) dari tiga remaja tunanetra dengan usia 12-15 tahun didapatkan bahwa dukungan sosial berperan dalam pembentukan harga diri tinggi pada remaja tunanetra. Lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap harga diri tunanetra. Lingkungan yang kurang memberikan perlakuan yang kurang baik kepada remaja akan mempengaruhi *self-esteem* remaja. Kurangnya motivasi, ketakutan menghadapi lingkungan sosial yang baru, sikap-sikap masyarakat yang tidak menguntungkan seperti penolakan, acuh tak acuh dan ketidakjelasan tuntutan sosial menimbulkan perasaan malu dan harga diri rendah bagi individu tunanetra (Soemantri, 2006).

c. Orang tua

Orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan remaja disabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu remaja menerima kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya (Sadly, Kasih & Zulkifli, 2013). Pengalaman yang tidak menyenangkan sebagai akibat dari perlakuan orang tua akan sangat merugikan bagi perkembangan remaja tunanetra (Somantri, 2006). Orang tua yang tidak mengerti cara memperlakukan anaknya akan mengakibatkan tunanetra memiliki harga diri yang rendah.

2.2.5 Pengukuran Harga Diri

Pengukuran harga diri yang banyak digunakan adalah skala *Rosenberg* dan *Coopersmith*. Skala pengukuran harga diri *Rosenberg* terdiri dari 10 item

pertanyaan yang mengukur secara umum penilaian diri sendiri secara positif maupun negatif. Skala *Rosenberg* dalam versi bahasa Indonesia menggunakan 5 poin pemilihan yaitu untuk pertanyaan *favourable* sangat tidak setuju (0), tidak setuju (1), tidak menentukan setuju atau tidak setuju (2), setuju (3), sangat setuju (4), untuk pertanyaan *unfavourable* sangat tidak setuju (4), tidak setuju (3), tidak menentukan setuju atau tidak setuju (2), setuju (1), sangat setuju (0), dengan nilai skor < 20 dikatakan sebagai harga diri rendah dan jumlah skor ≥ 20 termasuk harga diri tinggi. Kuesioner harga diri *Coopersmith* terdiri dari 50 item pertanyaan yang disesuaikan dengan keadaan diri sendiri. Cara menjawab pertanyaan dengan memilih diantara dua pilihan yaitu seperti saya atau tidak seperti saya, kemudian menjumlahkan seluruh skor (Coopermith, 1967).

Pengukuran harga diri pada penelitian ini menggunakan skala harga diri *Rosenberg* (Azwar, 2009). Peneliti memilih menggunakan skala harga diri *Rosenberg* karena item pertanyaan yang lebih sedikit dari pada kuesioner *Copersmith* mengingat bahwa responden dalam penelitian ini adalah tunanetra.

2.3 Peran Perawat

Peran perawat dalam meningkatkan kesejahteraan individu antara lain :

a. Pendidik (*educator*)

Perawat memberikan pengetahuan kepada klien dalam rangka meningkatkan kesehatan, tentang tindakan keperawatan yang diterima (Susanto, 2012).

Penyampaian dapat dilakukan dengan program pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan yang dilakukan di sekolah sehingga siswa dapat

memahami masalah mengenai harga diri. Pendidikan kesehatan kepada klien untuk mempertahankan kesehatan, meningkatkan kesehatan dan menurunkan resiko sakit (Potter & Perry, 2005).

b. Pemberi pelayanan keperawatan (*care giver*)

Sebagai pemberi pelayanan keperawatan, perawat memberikan asuhan keperawatan secara profesional mulai dari pengkajian sampai evaluasi keperawatan (Susanto, 2012). Perawat harus mampu mengidentifikasi individu yang menunjukkan harga diri rendah dan selanjutnya memberikan asuhan keperawatan sampai dengan evaluasi (Potter & Perry, 2005).

c. Pemberi konseling (*counselor*)

Perawat memfasilitasi tunanetra untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan khususnya mengenai harga diri. Konseling ini tidak hanya diberikan kepadatunetra yang beresiko harga diri rendah, tetapi juga kepada keluarga, sehingga keluarga juga dapat membantu mengurangi faktor penyebab harga diri rendah pada anaknya.

d. Penemu kasus dan peneliti (*casefinder researcher*)

Perawat diharapkan mampu mengidentifikasi masalah penelitian. Perawat melakukan penelitian untuk mengembangkan mutu pelayanan keperawatan (Susanto, 2012).

e. Pembela (*advocate*)

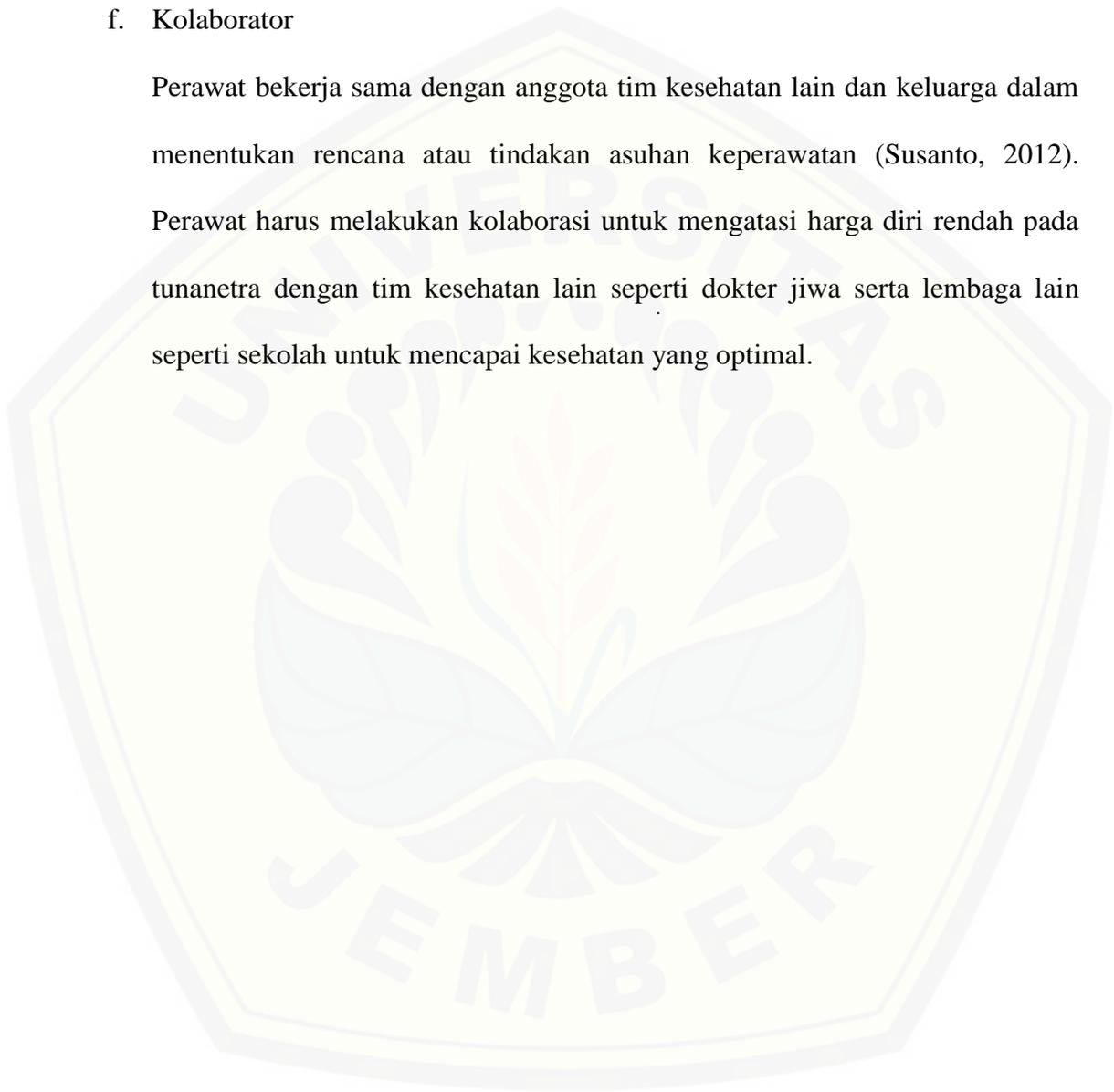
Perawat berfungsi sebagai penghubung antara klien dengan tim kesehatan lainnya, membela kepentingan klien dan membantu klien memahami semua informasi dan tindakan kesehatan yang diberikan oleh tim kesehatan. Peran

advokasi ini juga membantu klien/keluarga dalam mengambil keputusan berdasarkan pemahaman informasi yang telah diberikan oleh perawat (Susanto, 2012).

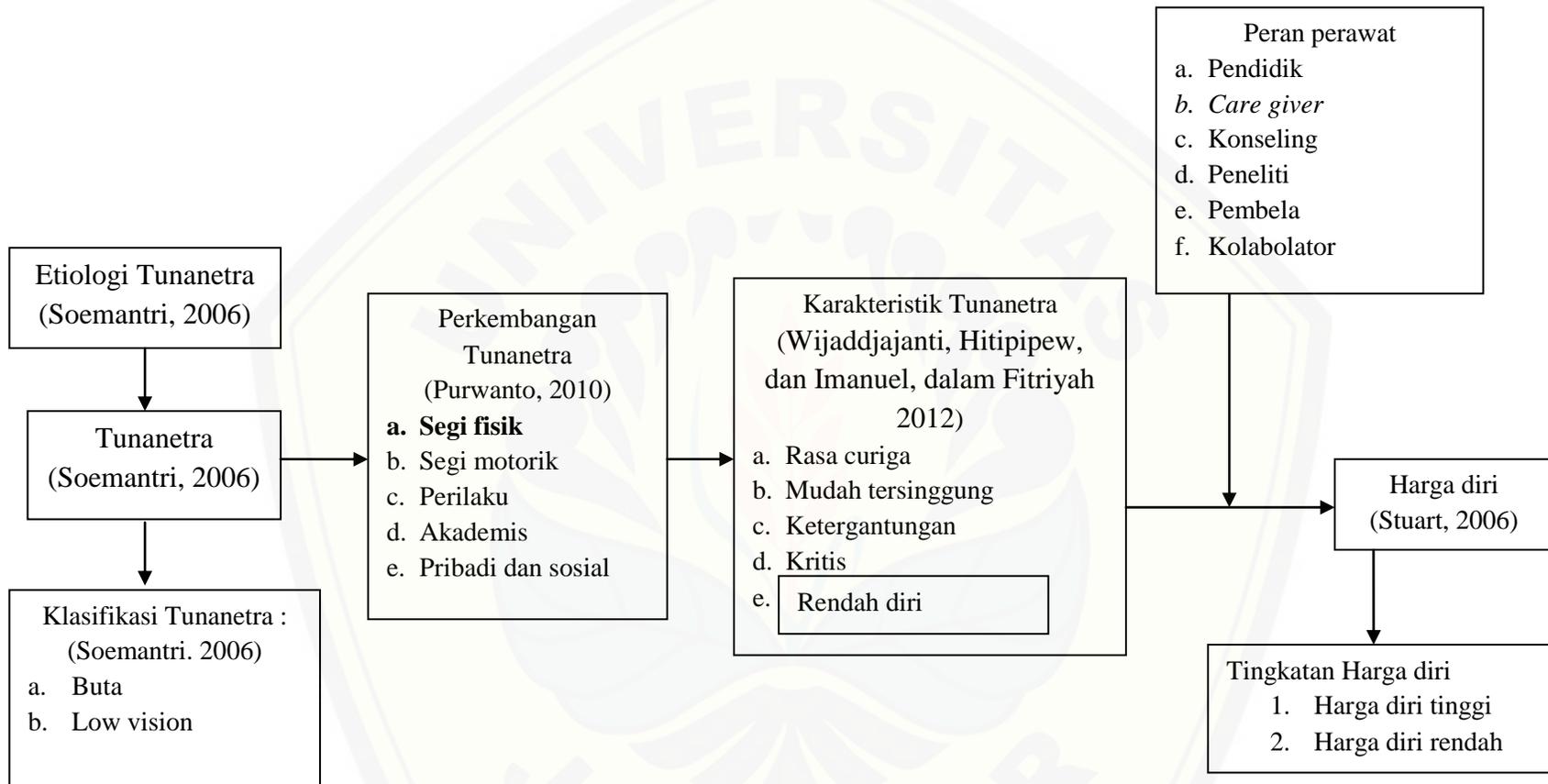
f. Kolaborator

Perawat bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lain dan keluarga dalam menentukan rencana atau tindakan asuhan keperawatan (Susanto, 2012).

Perawat harus melakukan kolaborasi untuk mengatasi harga diri rendah pada tunanetra dengan tim kesehatan lain seperti dokter jiwa serta lembaga lain seperti sekolah untuk mencapai kesehatan yang optimal.



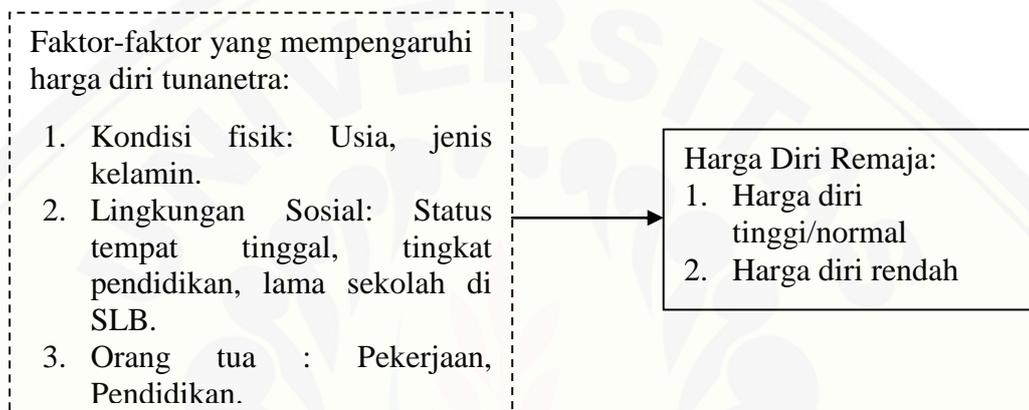
2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

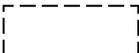
3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan:

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan harga diri tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh tunanetra yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) Bintoro Kabupaten Jember yaitu sebanyak 15 siswa pada bulan Februari 2016, ketika pengambilan data pada bulan Juni 2016 jumlah responden sebanyak 15 siswa.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu pengambilan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Setiadi, 2007). Jadi sampel yang

digunakan adalah seluruh siswa tunanetra di SLB-A Bintoro yang memenuhi kriteria inklusi yaitu 15 siswa.

4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh subjek populasi sehingga dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi lembar *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi menurut Notoatmodjo (2010) merupakan kriteria anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi dari penelitian adalah siswa tunanetra SLB-A Bintoro dengan kecacatan lainnya.

4.3 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember. Alamat Jalan Branjangan No.1 Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini Februari – Juni 2016. Waktu penelitian terhitung mulai penyusunan proposal penyusunan laporan hasil dan publikasi penelitian.

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat pengumpul data	Skala	Hasil Ukur
Variabel: Harga diri tunanetra	Penilaian tunanetra terhadap diri sendiri dengan menganalisis seberapa sesuai dengan ideal diri untuk mempertahankan diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan penerimaan diri secara verbal 2. Menerima kritikan dan berhubungan dengan orang lain 3. Menceritakan keberhasilan yang diraih 4. Pemenuhan peran yang signifikan 	Kuesioner Rosenberg yang dimodifikasi oleh Azwar (2009)	Ordinal	Kuesioner Rosenberg dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan dengan hasil skor tertinggi 40 dan skor terendah adalah 0. Pengkategorian menggunakan <i>cut of poin</i> data karena data normal menggunakan nilai mean. Harga diri rendah jika skor: <23,20 Harga diri tinggi/normal jika skor: ≥23,20

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengukuran, pengamatan dan survei langsung yang dikakukan sendiri oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (Setiadi, 2007). Sumber data primer

diperoleh peneliti dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu untuk data harga diri. Sumber data sekunder adalah data siswa tunanetra yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember berupa data jumlah siswa tunanetra.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data dari responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner tentang karakteristik responden yang meliputi usia, lama sekolah di SLB, jenis kelamin, status tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan orang tua, tingkat pendidikan orang tua dan harga diri. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan setelah proposal penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen penguji.
- b. peneliti mengurus surat izin penelitian di lembaga penelitian Universitas Jember, kemudian ke Bakesbangpol, kemudian ke Dinas Pendidikan dan terakhir ke SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian.
- c. peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember.
- d. peneliti berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai waktu pengisian kuesioner.
- e. kepala sekolah mengumpulkan siswa di satu ruangan untuk pengisian kuesioner secara bersama-sama.

- f. pelaksanaan *informed consent* dilakukan dengan menjelaskan identitas peneliti, tujuan penelitian, dan langkah teknis penelitian serta kesediaan responden untuk menjadi sampel penelitian. Jika responden bersedia, responden akan menandatangani lembar *informed consent*.
- g. peneliti dengan didampingi guru melakukan pengisian kuesioner dengan cara peneliti membacakan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden untuk kuesioner identitas responden
- h. pengisian kuesioner harga diri dilakukan secara bersama-sama tiap responden dengan menggunakan huruf *braille* dengan didampingi peneliti dan guru.
- i. peneliti mengkhiri pertemuan dengan responden serta mengucapkan terimakasih pada responden.

4.6.3 Alat Pengumpul Data

1. Karakteristik Responden

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data karakteristik responden meliputi usia, lama sekolah di SLB, jenis kelamin, status tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua. Kuesioner disusun meliputi pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Bentuk pertanyaan terbuka untuk pertanyaan usia dan lama sekolah di SLB. Bentuk pertanyaan tertutup untuk pertanyaan tentang jenis kelamin, status tempat tinggal, pendidikan, pekerjaan orang tua dan pendidikan orang tua.

2. Harga Diri Siswa Tunanetra

Pengukuran variabel harga diri dengan menggunakan kuesioner *Rosenberg Self Esteem* dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak menentukan setuju atau tidak setuju (E), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penulisan pertanyaan dalam kuesioner ini menggunakan huruf *braille*. Pertanyaan dalam kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Hasil penilaian dari kuesioner dikategorikan menjadi dua yaitu harga diri rendah dan harga diri normal/tinggi. Pengkategorian yang digunakan adalah *cut of point* data. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* berdasarkan Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Nilai *p value* > 0,05 sehingga distribusi data normal dan penentuan *cut of point* data berdasarkan nilai *mean* yaitu 23,20. Harga diri dikategorikan menjadi harga diri rendah jika skor yang diperoleh < 23,20 dan harga diri tinggi/normal jika skor yang diperoleh $\geq 23,20$.

Tabel 4.2 *Blue print* kuesioner *Rosenberg Self Esteem*

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Harga diri remaja tunanetra	Mengungkapkan penerimaan diri secara verbal	6,7	10	3
	Menerima kritikan dan berhubungan dengan orang lain	2	5,8	3
	Menceritakan keberhasilan yang diraih	4	3	2
	Pemenuhan peran yang signifikan	1	9	2
	Jumlah		5	5

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen dianggap valid jika benar-benar dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang diukur (Notoatmojo, 2010). Uji validitas alat pengumpul data yang digunakan adalah *korelasi pearson product moment*. Hasil uji validitas dikatakan valid jika r hitung (r pearson) lebih dari r tabel, jika r hitung (r pearson) kurang dari r tabel maka pertanyaan kuesioner tersebut dikatakan tidak valid.

Kuesioner harga diri menggunakan skala *Self Esteem Rosenberg*. Skala *Self Esteem* versi Indonesia telah di uji validitas dengan nilai antara 0,415-0,703 dengan jumlah responden 71 (Azwar, 1979 dalam Azwar, 2009).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan dilakukan setelah pertanyaan dinyatakan valid dengan menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas, kuesioner atau alat ukur dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih dari r tabel (Setiadi, 2007). Hasil uji reliabilitas skala *self esteem rosenberg* adalah 0,8587 (Azwar, 1979 dalam Azwar, 2009).

- | | |
|---------------------------------|---------------|
| 1) TK | diberi kode 1 |
| 2) SD | diberi kode 2 |
| 3) SMP | diberi kode 3 |
| 4) SMA | diberi kode 4 |
| e. Tingkat pendidikan orang tua | |
| 1) Tidak sekolah | diberi kode 0 |
| 2) SD | diberi kode 1 |
| 3) SMP | diberi kode 2 |
| 4) SMA | diberi kode 3 |
| 5) PT | diberi kode 4 |
| f. Pekerjaan orang tua | |
| 1) Tidak bekerja | diberi kode 0 |
| 2) PNS | diberi kode 1 |
| 3) Wiraswasta | diberi kode 2 |
| 4) Petani | diberi kode 3 |
| 5) Pensiunan | diberi kode 4 |
| 6) Lain-lain..... | diberi kode 5 |

4.7.3 *Processing/Entry*

Entry dilakukan dengan memasukkan jawaban masing-masing responden ke dalam program komputer. Data dimasukkan dalam program SPSS (Setiadi, 2007). Peneliti memasukkan jawaban responden yang telah dikode ke dalam program SPSS.

4.7.4 *Cleaning*

Proses pembersihan data yang telah terkumpul dengan cara memeriksa data dari kedua variabel apakah telah tepat (Setiadi, 2007). Proses ini dilakukan peneliti untuk memeriksa ulang data yang akan diolah oleh peneliti. Jika data yang telah dimasukkan sudah benar maka tidak perlu dilakukan proses *cleaning*.

4.8 Analisis Data

Analisis data univariat (deskriptif) bergantung pada jenis datanya. Analisis univariat untuk data numerik dapat menggunakan mean, median, standar deviasi, dan minimal maksimal. Analisis univariat untuk data kategorik dapat dijelaskan melalui angka atau nilai jumlah dan presentasi masing-masing kelompok (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Karakteristik dari penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status tempat tinggal, lama sekolah di SLB dan pekerjaan orang tua.

Hasil penilaian pada variabel harga diri dikategorikan berdasarkan *cut of point* data. Nilai *p value* berdasarkan Kolmogorov Smirnov adalah 0,200. Nilai *p value* = 0,200 atau *p value* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa distribusi data normal. *Cut of point* data mengacu pada nilai *mean* karena distribusi data normal. Peneliti mengkategorikan variabel harga diri menjadi harga diri rendah jika nilai yang diperoleh <23,20 dan harga diri tinggi/normal jika nilai yang diperoleh

≥23,20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tunanetra mempunyai harga diri tinggi/normal yaitu sebanyak 9 siswa (60%) dan mempunyai harga diri rendah sebanyak 6 siswa (40%). Harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember cenderung memiliki harga diri tinggi/normal.

4.9 Etika Penelitian

Menurut *Canadian Nurses Association* (CNA) dan *American Nurses Association* dalam Potter dan Perry (2005) etika penelitian yang harus dilakukan perawat sebagai peneliti meliputi:

a. *Informed Consent*

Subjek peneliti memiliki hak untuk: (1) informasi yang lengkap mengenai tujuan, prosedur, pengumpulan data dan keuntungan keikutsertaan dalam penelitian, (2) memahami peneliti dan tindakan yang akan dilakukan, (3) memahami bahwa keanoniman akan dipertahankan. *Informed consent* ini diberikan sebelum proses penelitian, apabila bersedia dijadikan responden penelitian dengan menandatangani formulir *consent*.

b. Kerahasiaan

Suatu tindakan menjaga dan menjamin informasi yang telah diberikan oleh responden tidak akan diketahui oleh orang lain untuk mengidentifikasi responden selain peneliti dan data hanya dipaparkan

sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti merahasiakan hasil penelitian dengan tidak menyebarkan hasil penelitian.

c. Keanoniman

Peneliti tidak dapat dan tidak boleh mencantumkan identitas responden dalam data penelitian yang akan dipaparkan atau menyebutkan identitas peneliti dalam pembahasan penelitian. Pengolahan data dan pembahasan serta dokumentasi dalam penelitian ini hanya mencantumkan inisial responden. Peneliti hanya mencantumkan inisial responden pada skripsi ini.

d. Kesepakatan

Kesepakatan dilakukan antara peneliti dan responden. Peneliti memberikan hak kepada responden dalam menentukan jadwal kegiatan penelitian untuk menjaga kenyamanan responden dalam penelitian. Jadwal kegiatan tersebut, seperti waktu dan tempat ditentukan sesuai kesepakatan bersama. Peneliti berdiskusi dengan pihak sekolah dan siswa tunanetra untuk menentukan waktu dan tempat penelitian.

e. Kemanfaatan

Penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan manfaat dan resiko bagi subjek penelitian. Penelitian dilakukan apabila manfaat yang diberikan lebih besar dari pada dampak negatif yang mungkin akan terjadi. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat untuk siswa

tunanetra, pihak sekolah SLB-A TPA Bintoro dan keluarga siswa tunanetra.



BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian "Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember". Kesimpulan dari penelitian ini adalah informasi berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, beserta saran sebagai rekomendasi setelah diketahui hasil dari penelitian. Berikut ini beberapa simpulan dan saran yang didapat dari hasil penelitian.

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dan saran mengenai gambaran harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember yang dilakukan pada tanggal 2 Juni – 3 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

- a. gambaran siswa tunanetra menunjukkan rata-rata berusia 15,53 tahun dan lama rata-rata sekolah di SLB selama 3,73 tahun. Gambaran siswa tunanetra memiliki jenis kelamin, tempat tinggal dan tingkat pendidikan yang bervariasi. Sebagian besar pekerjaan orang tua wiraswasta, dan tingkat pendidikan orang tua SMA;
- b. indikator yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi adalah mengungkapkan penerimaan diri secara verbal yaitu 7,4 dengan nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 4. Indikator harga diri yang mempunyai nilai rata-rata terendah

adalah menerima kritikan dan berhubungan dengan orang lain yaitu 4,8 dengan nilai tertinggi 7 dan nilai terendah 1.

- c. gambaran harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember sebagian besar menunjukkan harga diri tinggi/normal sebanyak 9 siswa (60%) dan harga diri rendah sebanyak 6 siswa (40%);

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran harga diri siswa tunanetra. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menyempurnakan pembahasan dan aplikasi pada penelitian ini.

Penelitian lanjutan dapat berupa:

- a. Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan harga diri siswa tunanetra.
- b. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri siswa tunanetra.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa keperawatan mengenai harga diri siswa tunanetra mengenai pentingnya mengetahui gambaran harga diri siswa tunanetra, sehingga dapat melakukan asuhan keperawatan dan pencegahan yang lebih optimal dan komprehensif

agar siswa tunanetra memiliki harga diri yang tinggi/normal dengan keterbatasan-keterbatasannya.

c. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Bagi instansi kesehatan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dapat melakukan pencegahan harga diri rendah pada penyandang tunanetra. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi untuk memberikan intervensi kepada lingkungan tempat tinggal siswa tunanetra bagaimana meningkatkan harga diri siswa tunanetra.

d. Bagi Keluarga dan Masyarakat

Saran penelitian ini bagi masyarakat adalah masyarakat tidak lagi melakukan diskriminasi terhadap penyandang tunanetra, serta masyarakat mampu untuk memberikan dukungan terhadap penyandang tunanetra dalam berkehidupan sehari-hari di masyarakat dengan tidak membeda-bedakan penyandang tunanetra dengan individu yang lain, serta mengikutsertakan penyandang tunanetra dalam setiap kegiatan di masyarakat sehingga penyandang tunanetra tetap bisa bersosialisasi, dengan hal ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri penyandang tunanetra. Bagi keluarga, keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada penyandang tunanetra dalam kehidupan berkeluarga dengan tetap menghargai penyandang tunanetra dan tetap menganggap penyandang tunanetra sama dengan orang normal lainnya, sehingga dapat menumbuhkan harga diri yang positif pada penyandang tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. 2012. *Bagaimana Mengajar Anak Tunanetra (di Sekolah Inklusi)*. Jurnal No. 82. Fakultas Psikologi UNWIDHA Klaten. (https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj99DIO87MAhVkfAYKHcczA4EQFgg_eMAA&url=http%3A%2F%2Fjurnal.ugm.ac.id%2Fjpsi%2Farticle%2Fview%2F7033%2F5485&usg=AFQjCNE2Kt9RQr3fZihWpQANgJ-Cnj5S7A&bvm=bv.121421273,d.dGo, diakses 4 Juni 2016)
- Aditomo, A. & Retnowati, S. 2004. *Prefeksionis, Harga Diri, dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir*. Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UGM. No.1. (<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=13&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj-7eqFmM7MAhXIjpQKHRYADIY4ChAWCCkwAg&url=http%3A%2F%2Fejournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F17478%2F15%2Farticle.pdf&usg=AFQjCNEuhbaTnRLCpPwj9GP3nu8J28Elwg&bvm=bv.121421273,d.dGo>, diakses 29 Mei 2016)
- Atkinson, R.L. *et al.* 2007. *Pengantar Psikologi*. Batam: Interaksara.
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- BPS RI. 2010. *Jumlah Penduduk Kesulitan Melihat 2010*. (<http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=274&wid=0>, diakses 2 Mei 2016)
- Budiarto, Eko. 2003. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. EGC: Jakarta.
- Carpenito-Moyet & Lynda Juall. 2006. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan Edisi 10*. Jakarta: EGC.
- Coopersmith, S. 1967. *Coopersmith Self Esteem Inventory*. (http://www.fetzer.org/sites/default/files/images/stories/pdf/selfmeasures/Self_Measures_for_Self-Esteem_COOPERSMITH_SELF-ESTEEM_INVENTORY.pdf, diakses tanggal 5 Februari 2016)
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Efendi, M. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Eliana, R. 2003. *Konsep Diri Pensiunan*. Skripsi Program Studi Psikologi USU. Indonesia.

(https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi9r4_jtKLNAhVIvo8KHWPxBcAQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Flibrary.usu.ac.id%2Fdownload%2Ffk%2Fpsikologi-rika%2520eliana.pdf&usg=AFQjCNHPDmFbjivyQHvpJ2Dy_9NEQfAWkw&bvm=bv.124272578,d.c2I, diakses 4 Juni 2016).

Ermanza, G.H. 2008. *Hubungan Citra Tubuh dengan dengan Harga Diri Remaja Putri yang Obesitas*. Skripsi, Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.

(https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=3y9VsGpB8qXuASAor-4Dg#q=hubungan+citra+tubuh+dengan+harga+diri+remaja+ermanza, diakses 28 Januari 2016).

Fitriyah, C. 2012. *Konsep Diri Pada Remaja Tunanetra di YPAB (Yayasan Pendidikan Anak Buta) Surabaya*. Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. (<http://digilib.uinsby.ac.id/9764/>, diakses 27 April 2016).

Kementrian Sosial RI. 2010. *Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Pusdatin.

Khoiroh, A. 2014. *Peran Dukungan Sosial Terhadap Pembentukan Self Esteem yang Tinggi pada Remaja Tunanetra di Sekolah*. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi. Volume 3. Halaman 130. (<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpiod89a90a0422full.pdf>.) diakses 28 Januari 2016).

Korniawati, Y. 2013. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Penyandang Tunanetra*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. Indonesia. (http://eprints.ums.ac.id/26717/11/02_Naskah_Publikasi.pdf). Diakses 28 Januari 2016.

NANDA. 2005. *Panduan Diagnosa Keperawatan*. Prima Medika.

Iowa Intervention Project. 1996. *Nursing Interventions Classification (NIC) Second Edition*. Mosby-Year Book. Inc.

Iowa Outcomes Project. 2000. *Nursing Outcomes Classification (NOC) Second Edition*. Mosby. Inc.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalasari, Y. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Remaja Penderita Penyakit Lupus*. Skripsi Fakultas Universitas Gunadarma. Indonesia.
(https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiiutCss6LNAhXJrY8KHUaqCc0QFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.gunadarma.ac.id%2Flibrary%2Farticles%2Fgraduate%2Fpsychology%2F2007%2FArtikel_10502263.pdf&usq=AFQjCNGbLDW16olI8V5QIMMQu0glsIgEMA&bvm=bv.124272578,d.c2I, diakses 4 Juni 2016)
- Oktaviani, R. 2008. *Self Esteem*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesia.
(http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196211121986102-SETIAWATI/SELF-ESTEEM.pdf., diakses 9 Januari 2016).
- Papalia, D. E., Olda, S.W., & Feldman, R.D. 2008. *Human Development*. New York: McGraw-HillCompanies.
- Potter, P.A & Perry, A. G. 2005. *Fundamental Keperawatan Volume 1*. Jakarta: EGC.
- Rosenberg, M. 1965. *Rosenberg Self Esteem Scale*. http://www.fetzer.org/sites/default/files/images/stories/pdf/selfmeasures/Self_Measures_for_Self-Esteem_ROSENBERG_SELF-ESTEEM.pdf. diakses tanggal 11 Maret 2016.
- Saam, Zulvan, & Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persda.
- Sadly, R.,Fitria. K & Zulkifli. 2013. *Peran Orang Tua dalam Penerimaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Baremas Kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi. STKIP PGRI. Sumatra Barat.
(<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=18191>) diakses tanggal 15 Januari 2016
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Santrock, J. W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi. 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Somantri, S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Stuart, G. W. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suparlan, Y. 1983. *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pengarang.
- Suparno & Purwanto, H. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. 2007. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanti. 2012. *Hubungan Harga Diri dan Psychological Well-Being pada Wanita Lajang Ditinjau dari Bidang Pekerjaan*. Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya. Volume 1. No 1. (https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&ved=0CCgQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.ubaya.ac.id%2Findex.php%2Fjimus%2Farticle%2Fdownload%2F57%2F66&ei=l6p0UuPtDs2TrgeumoGgDA&usg=AFQjCNEWHB4sFApn2Arhybg7XQlXQW_DQ&sig2=61Ze5MIhLykZqbUDPrsPDw&bvm=bv.55819444,d.bmk) diakses 28 Januari 2016.
- Susanto, T. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Aplikasi Pada Praktik Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Tarwoto & Wartonah. 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Videbeck, S. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- WHO. 2010. *Visual Impairment and Blindness*. (http://www.who.int/blindness/data_maps/VIFACTSHEETGLODAT2010_full.pdf) diakses 9 januari 2016.
- Widyasri, I. S. 2013. *Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial dengan Harga Diri pada Tunanetra*. Jurnal Psikologi Ukrida Volume 1. (<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/MT/article/view/767>) diakses tanggal 29 Januari 2016
- Wilkinson, J. M. 2006. *Buku Saku Diagnosa Keperawatan dengan Intervensi NIC dan Kriteria Hasil NOC*. Jakarta: EGC.

Wong, D. L. *et. al.* 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6*. Jakarta: EGC.

Zulhida, A. 2011. *Faktor-Faktor yang Meningkatkan Harga Diri pada Remaja Tunanetra di Sekolah Inklusi*. Skripsi. Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya. Indonesia.
(<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwi9v6rylOfLAhWMA44KHUL8BWcQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Frepository.wima.ac.id%2F1056%2F1%2FABSTRAK.pdf&usg=AFQjCNHXQBG3iBH-viTk-LKKBo3dejhrbg&bvm=bv.118353311,d.c2E>) diakses 29 Maret 2016.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed*

SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Riski Indra Irawati
NIM : 092310101052
pekerjaan : mahasiswa
alamat : Jln. Nanas 20 Kecamatan Patrang Kab. Jember

bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul, “Gambaran harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember”. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian, oleh karena itu anda tidak perlu menuliskan nama lengkap hanya inisial saja. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi anda maupun keluarga dan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai harga diri tunanetra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA Bintoro. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda dan keluarga. Jika anda menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan.

Hormat saya,

Riski Indra Irawati.
NIM 092310101052

Lampiran B. Lembar Consent**SURAT PERSETUJUAN**

Setelah saya membaca dan memahami isi dari penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia untuk turut serta berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yaitu:

nama : Riski Indra Irawati
NIM : 092310101052
alamat : Jln. Nanas 20 Kecamatan Patrang Kab. Jember
judul :Gambaran harga diri siswa tunanetra di SLB-A TPA
Bintoro Kabupaten Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember,.....2016

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran C. Kuesioner 1



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Alamat: Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto

Telp/Fax (0331) 323450 Jember

<http://www.semakeperawatanunej.com/>

Isilah dengan memberi tanda *ceklist* (✓) pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan saudara.

Kode Responden : (diisi oleh peneliti)

Tanggal Pengisian :

IDENTITAS RESPONDEN

Inisial :

Usia : tahun

Lama Sekolah di SLB : tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Status Tinggal : Rumah
 Asrama

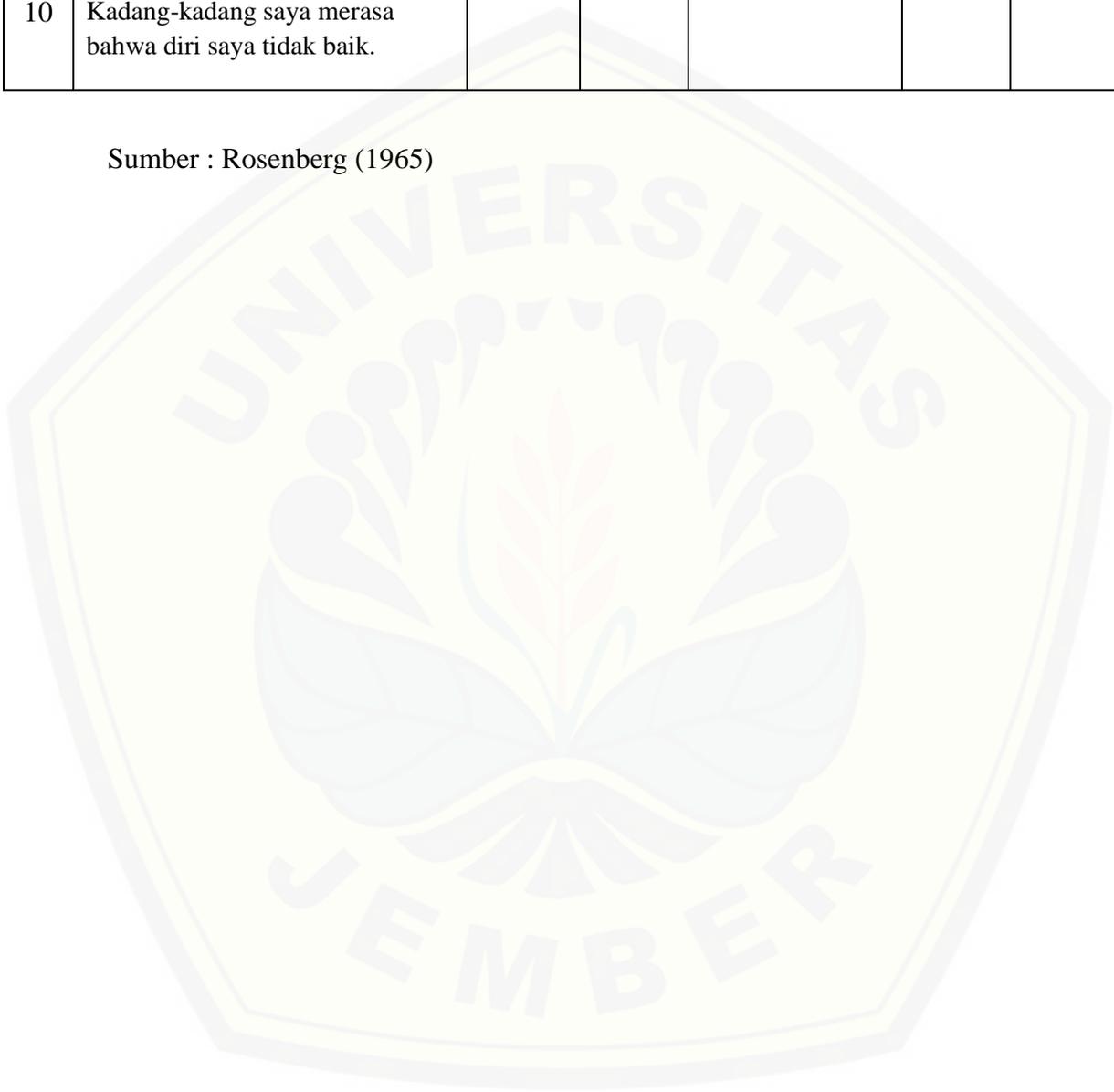
Pendidikan : TK
 SD
 SMP
 SMA

Pekerjaan orang tua : Tidak Bekerja
 PNS
 Wiraswasta
 Petani
 Pensiunan
 Lain-lain.....

Pendidikan orang tua: Tidak Sekolah
 SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi

8	Saya berharap saya dapat lebih dihargai.					
9	Saya sering merasa tidak berguna.					
10	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.					

Sumber : Rosenberg (1965)



Lampiran D. Skala *Self Esteem Rosenberg*

Instructions

Below is a list of statements dealing with your general feelings about yourself.

Please

indicate how strongly you agree or disagree with each statement.

1. On the whole, I am satisfied with myself.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

2. At times I think I am no good at all.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

3. I feel that I have a number of good qualities.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

4. I am able to do things as well as most other people.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

5. I feel I do not have much to be proud of.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

6. I certainly feel useless at times.

Self Report Measures for Love and Compassion Research: *Self-Esteem*

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

7. I feel that I'm a person of worth, at least on an equal plane with others.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

8. I wish I could have more respect for myself.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

9. All in all, I am inclined to feel that I am a failure.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

10. I take a positive attitude toward myself.

Strongly Agree Agree Disagree Strongly Disagree

Scoring:

Items 2, 5, 6, 8, 9 are reverse scored. Give "Strongly Disagree" 1 point,

"Disagree" 2 points,

“Agree” 3 points, and “Strongly Agree” 4 points. Sum scores for all ten items.

Keep scores

on a continuous scale. Higher scores indicate higher self-esteem.



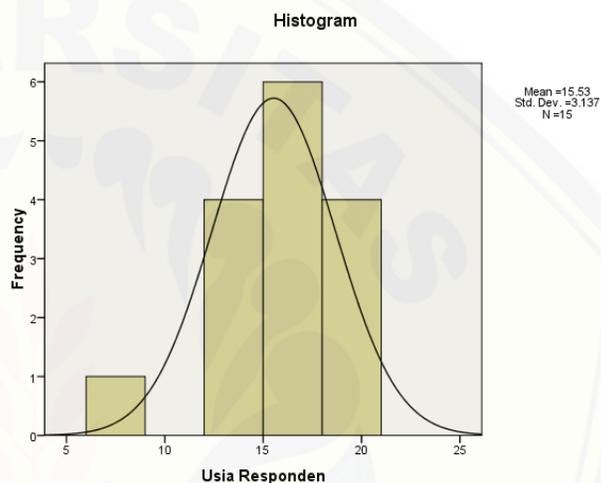
Lampiran E. Hasil Analisa Data

HASIL UJI UNIVARIAT

1. Karakteristik Umum

a. Usia Responden

Statistics		
Usia Responden		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		15.53
Std. Error of Mean		.810
Median		16.00
Modus		16
Std. Deviation		3.137
Minimum		7
Maximum		20
Sum		233

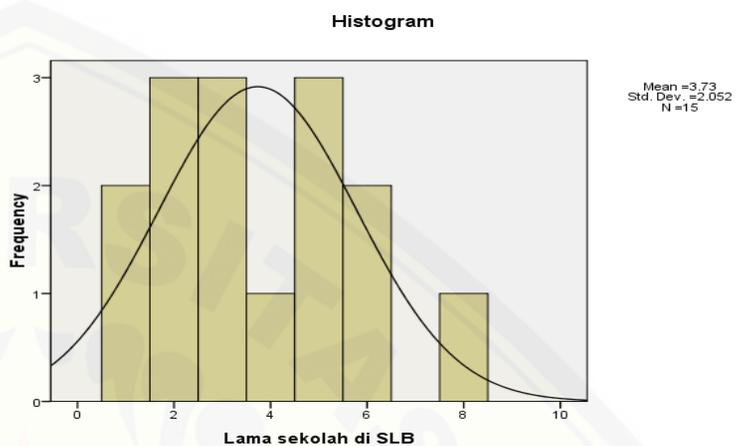


Descriptives

	Statistic	Std. Error
Mean	15.53	.810
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.80
	Upper Bound	17.27
5% Trimmed Mean	15.76	
Median	16.00	
Variance	9.838	
umur pasien TB Paru	Std. Deviation	3.137
	Minimum	7
	Maximum	20
	Range	13
	Interquartile Range	4
	Skewness	-1.230 .580
	Kurtosis	3.139 1.121

b. Lama Sekolah di SLB

Statistics		
Lama Sekolah di SLB		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		3.73
Std. Error of Mean		.530
Median		3.00
Modus		2 ^a
Std. Deviation		2.052
Minimum		1
Maximum		8
Sum		56



Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Lama sekolah di SLB	Mean	3.73	.530	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper	2.60	
		Lower	4.87	
	5% Trimmed Mean	3.65		
	Median	3.00		
	Variance	4.210		
	Std. Deviation	2.052		
	Minimum	1		
	Maximum	8		
	Range	7		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	.472	.580	
	Kurtosis	-.473	1.121	

c. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	8	53.3	53.3	53.3
Perempuan	7	46.7	46.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

d. Status Tempat Tinggal Responden

Status Tempat Tinggal Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rumah	7	46.7	46.7	46.7
Asrama	8	53.3	53.3	100.0
Total	15	100.0	100.0	

e. Pendidikan Responden

Pendidikan Responden				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TK	1	6.7	6.7	6.7
SD	5	33.3	33.3	40.0
SMP	5	33.3	33.3	73.3
SMA	4	26.7	26.7	100.0
Total	15	100.0	100.0	

f. Pekerjaan Orang Tua Responden

Pekerjaan Orang Tua				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	PNS	1	6.7	6.7
	Wiraswasta	6	40.0	46.6
Valid	Petani	3	20.0	66.7
	Lain-lain	5	33.3	100.0
	Total	15	100.0	100.0

g. Pendidikan Orang Tua Responden

Pendidikan Orang Tua				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	SD	5	33.3	33.3
	SMP	3	20.0	53.3
Valid	SMA	6	40.0	93.3
	PT	1	6.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0

h. Harga Diri Responden

Harga Diri				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Harga Diri Rendah	6	40.0	40.0
Valid	Harga Diri Tinggi/Normal	9	60.0	100.0
	Total	15	100.0	100.0

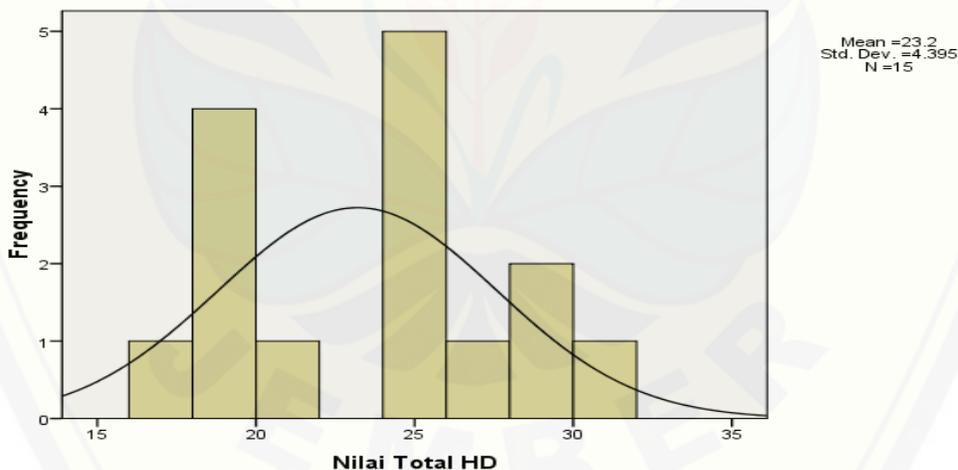
2. Menentukan *Cut of Point* Data

a. Harga Diri

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor_total	Mean	23.20	1.135
	95% Confidence Interval for Mean	Upper	19.80
		Lower	25.14
	5% Trimmed Mean	23.17	
	Median	24.00	
	Variance	19.314	
	Std. Deviation	4.395	
	Minimum	17	
	Maximum	30	
	Range	13	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	-.050	.580
	Kurtosis	-1.399	1.121

Histogram



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor_total	.171	15	.200	.914	15	.158

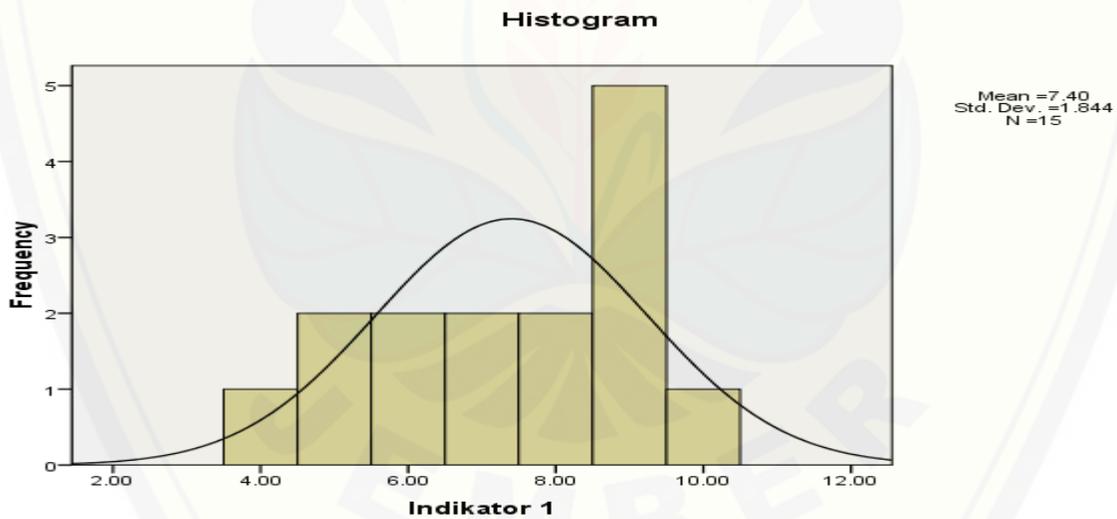
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

b. Indikator 1

Descriptives

		Statistic	Std. Error
skor_total	Mean	7.4	.476
	95% Confidence Interval for Mean	Upper	8.42
		Lower	6.38
	5% Trimmed Mean	7.44	
	Median	8	
	Variance	3.4	
	Std. Deviation	1.84	
	Minimum	4	
	Maximum	10	
	Range	6	
	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.448	.580
	Kurtosis	-1.046	1.121



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor_total	.207	15	.082	.915	15	.161

Indikator 1

b. Lilliefors Significance Correction

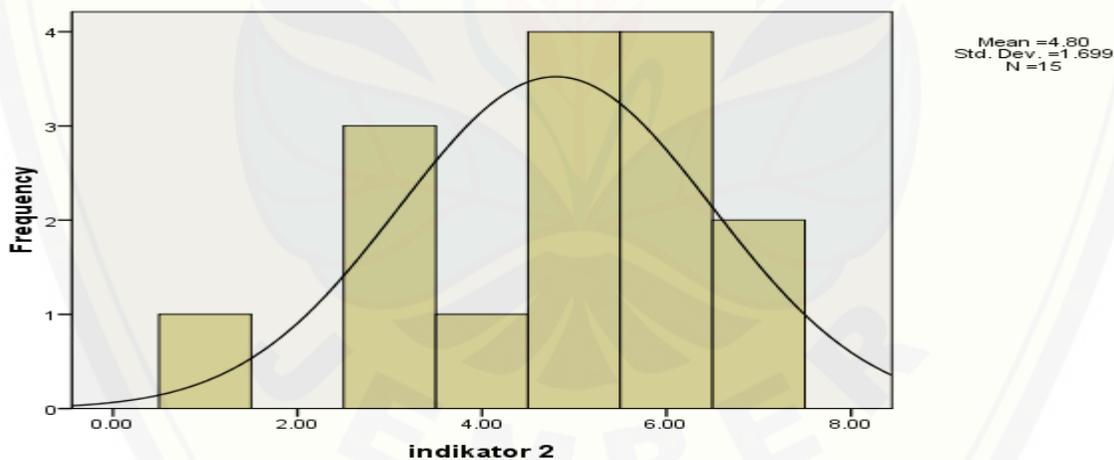
*. This is a lower bound of the true significance

c. Indikator 2

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
skor_total	Mean	4.8	.476	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper	5.74	
		Lower	3.86	
	5% Trimmed Mean	4.89		
	Median	5		
	Variance	2.89		
	Std. Deviation	1.69		
	Minimum	1		
	Maximum	7		
	Range	6		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.751	.580	
	Kurtosis	0.131	1.121	

Histogram



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor_total	.064	15	.064	.916	15	.167

Indikator 2

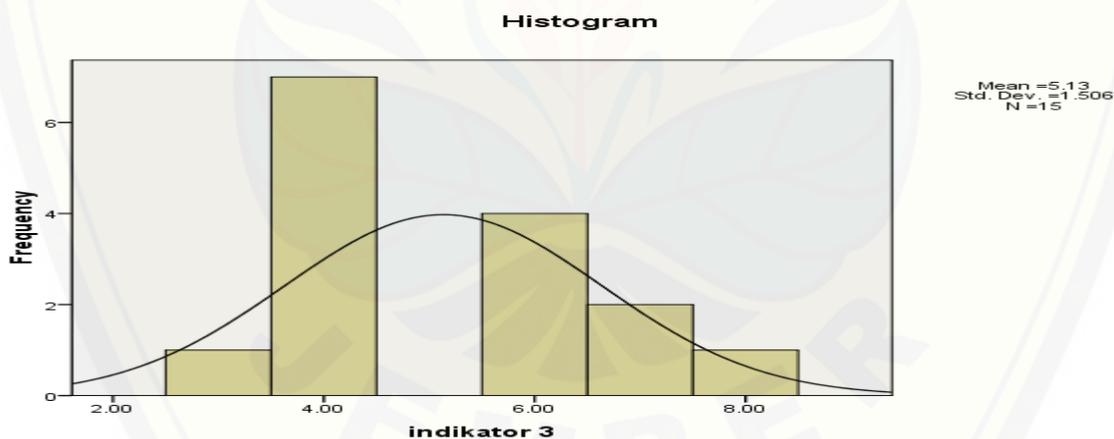
c. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance

d. Indikator 3

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
skor_total	Mean	5.13	.389	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper	5.97	
		Lower	4.29	
	5% Trimmed Mean	5.09		
	Median	4.00		
	Variance	2.267		
	Std. Deviation	1.506		
	Minimum	3		
	Maximum	8		
	Range	5		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	.465	.580	
	Kurtosis	-1.067	1.121	



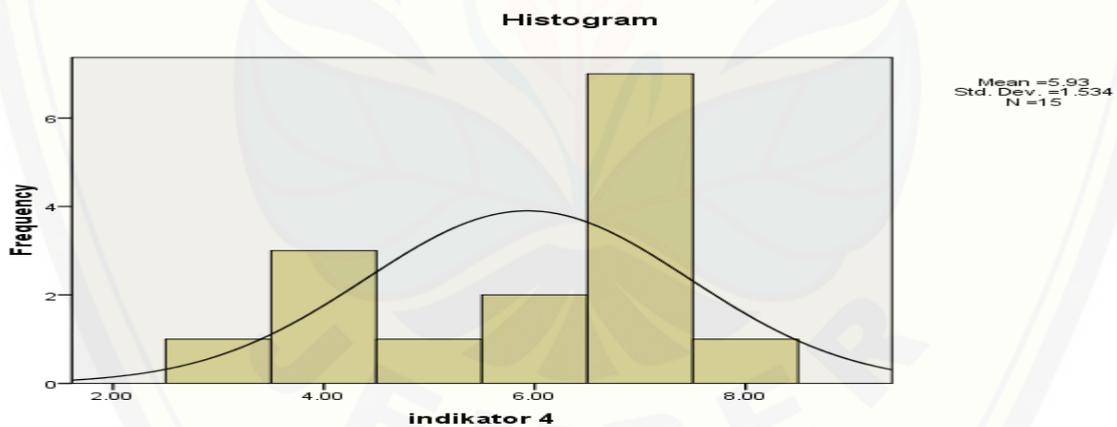
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
skor_total	.308	15	.000	.860	15	.024
Indikator3						
d. Lilliefors Significance Correction						

e. Indikator 4

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
skor_total	Mean	5.93	.396	
	95% Confidence Interval for Mean	Upper	6.78	
		Lower	5.08	
	5% Trimmed Mean	5.98		
	Median	7.00		
	Variance	2.352		
	Std. Deviation	1.533		
	Minimum	3		
	Maximum	8		
	Range	5		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.695	.580	
	Kurtosis	-.909	1.121	



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
skor_total	.290	15	.001	.847	15	.016

HD

e. Lilliefors Significance Correction

Lampiran F. Dokumentasi

Gambar 1. Kegiatan penandatanganan *informed consent* oleh siswa tunanetra. pada tanggal 2 Juni 2016 di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember oleh Riski Indra Irawati Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan pemberian dan pengisian kuesioner oleh siswa tunanetra. pada tanggal 2 Juni 2016 di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember oleh Riski Indra Irawati Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

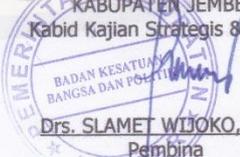


Gambar 2. Kegiatan pemberian dan pengisian kuesioner oleh siswa tunanetra. pada tanggal 3 Juni 2016 di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember oleh Riski Indra Irawati Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

LAMPIRAN G. SURAT SURAT PENELITIAN**G.1 Surat Studi Pendahuluan Program Studi Ilmu Keperawatan**

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember	
Nomor	: 347/UN25.1.14/SP/2016	Jember, 12 Februari 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	
 Yth. Kepala SLB-B dan Autis TPA Bintoro Kabupaten Jember		
 Dengan hormat,		
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :		
nama	: Riski Indra Irawati	
N I M	: 092310101052	
keperluan	: Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan	
judul penelitian	: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Remaja Tunanetra di Sekolah Luar Biasa	
lokasi	: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember	
waktu	: satu bulan	
mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.		
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.		
 Ketua, PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS JEMBER Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes. NIP. 19780323 200501 2 002		

G.2 Surat Studi Pendahuluan Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jalan Letjen S Parman No. 89 ☒ 337853 Jember	
Kepada Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember di - J E M B E R	
<u>SURAT REKOMENDASI</u> Nomor : 072/278/314/2016 Tentang <u>STUDI PENDAHULUAN</u>	
Dasar	: 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
Memperhatikan	: Surat Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember tanggal 12 Pebruari 2016 Nomor : 347/UN25.1.14/SP/2016 perihal Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan.
<u>MEREKOMENDASIKAN</u>	
Nama / NIM.	: Riski Indra Irawati 092310101052
Instansi	: Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat	: Jl. Kalimantan 37 Jember
Keperluan	: Melaksanakan Studi Pendahuluan untuk penyusunan Skripsi dengan judul : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Remaja Tunanetra di Sekolah Luar Biasa".
Lokasi	: Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Tanggal	: 18-02-2016 s/d 18-03-2016
Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud. Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Ditetapkan di : Jember Tanggal : 18-02-2016 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK KABUPATEN JEMBER Kabid Kajian Strategis & Politis	
 Drs. SLAMET WIJOKO, M.Si. Pembina NIP. 19631212 198606 1004	
Tembusan :	
Yth. Sdr. :	1. Ketua PSIK Universitas Jember 2. Ybs.

G.3 Surat Ijin Penelitian Program Studi Ilmu Keperawatan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2029/UN25.1.14/LT/2016 Jember, 25 Mei 2016
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Riski Indra Irawati
N I M : 092310101052
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember
lokasi : SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ketua,
Ms. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

G.4 Surat Ijin Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 870 /UN25.3.1/LT/2016 30 Mei 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala Sekolah
(SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember
di -
JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember Nomor : 2029/UN25.1.14/LT/2016 tanggal 25 Mei 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

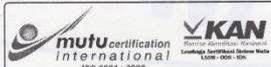
Nama / NIM : Riski Indra Irawati/092310101052
Fakultas / Jurusan : PSIK/Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Alamat / HP : Jl. Nanas No. 20 Patrang Jember/Hp. 08578420706
Judul Penelitian : Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember
Lokasi Penelitian : Sekolah Luar Biasa (SLB-A) TPA Bintoro Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Satu bulan (30 Mei 2016 – 30 Juni 2016)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.


Dr. Zamhuri, M.Si
NIP196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan PSIK
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip


CERTIFICATE NO : QMS/173

G.5 Surat Keterangan Selesai Studi Pendahuluan

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNANETRA (SLB-A)
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER**
Nomor Statistik Sekolah: 814052403001NIS: 283090
Ijin Operasional : 421.8/4254/103.03/2011 NSPN : 20524122
Email: sbatpa@ymail.com
Jl. Branjangan No. 1 Bintoro Patrang Telp. (0331) 3423250, Jember 68113
Terakreditasi : B

SURAT KETERANGAN
NO : 19/436.18 /SLB-01 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Drs. Wahyono, MM
NIP	: 19581203 198403 1 005
Pangkat/ Golongan	: IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah SLB-A TPA Jember

Menerangkan bahwa,

Nama	: Riski Indra Irawati
NIM	: 092310101052
Fakultas	: Program Studi Ilmu Keperawatan

Telah melakukan studi pendahuluan dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Harga Diri Remaja Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember".
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan pertimbangan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Jember, 19 April 2016
Kepala Sekolah



Drs. Wahyono, MM
NIP. 19581203 198403 1 005

G.6 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN (A) SLBA
TAMAN PENDIDIKAN DAN ASUHAN JEMBER**
NIS: 283090 Ijin Operasional Nomor: 4211.2/5308/413/2014
Terakreditasi: B
Email: slbatpa@ymail.com
Jl. Branjangan No.1 Kelurahan Bintoro Kecamatan Patrang Jember 68113

SURAT KETERANGAN
Nomor : 29 /436.18 /SLB-01 /2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. WAHYONO, MM
N I P : 19581203 198403 1 005
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/ IV B
Jabatan : Kepala SLB-A TPA JEMBER

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

N a m a : RISKI INDRA IRAWATI
N I M : 092310101052
Fakultas : Program Studi Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “ Gambaran Harga Diri Siswa Tunanetra di SLB-A TPA Bintoro Kabupaten Jember ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Juni 2016
Kepala SLB-A TPA Jember

Drs. WAHYONO, MM
NIP. 19581203 198403 1 005

Lampiran H. Master Tabel Hasil Penelitian

Harga Diri Responden

Kode Resp.	Usia	Lama	JK	Tinggal	Pend.	Pekr. Ortu	Pend. Ortu	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	Skor Tot.	Harga Diri	Indikator1		Indikator2		Indikator3		Indikator4	
																				skor	kode	skor	kode	skor	kode	skor	kode
1.	19	6	L	Asrama	SMA	Wiraswasta	SMA	3	2	2	2	0	3	0	4	0	2	18	0	5	0	6	1	4	1	3	0
2.	20	6	L	Asrama	SMA	Wiraswasta	SMA	3	1	3	3	0	3	2	0	1	3	19	0	8	1	1	0	6	1	4	0
3.	14	5	P	Asrama	SMP	Wiraswasta	SMA	4	2	2	2	3	4	1	0	3	4	25	1	9	1	5	1	4	1	7	1
4.	16	8	P	Asrama	SMP	Wiraswasta	SMP	3	4	3	3	2	4	3	0	3	3	28	1	10	1	6	1	6	1	6	0
5.	16	3	P	Asrama	SD	Lain- lain	SMA	4	1	3	1	2	4	0	1	0	2	18	0	6	0	4	0	4	1	4	0
6.	16	1	P	Rumah	SD	Lain- lain	SD	4	3	4	4	2	4	2	0	3	3	29	1	9	1	5	1	8	1	7	1
7.	16	2	L	Rumah	SMP	Lain- lain	SMP	4	3	3	4	4	3	3	0	3	3	30	1	9	1	7	1	7	1	7	1
8.	14	2	P	Rumah	SD	Lain- lain	SD	4	4	2	2	3	4	1	0	3	4	27	1	9	1	7	1	4	1	7	1
9.	15	2	L	Rumah	SMP	PNS	PT	4	3	2	1	2	4	2	0	4	3	25	1	9	1	5	1	3	0	8	1
10.	7	1	P	Rumah	TK	Wiraswasta	SMA	4	2	4	3	1	1	1	0	3	2	21	0	4	0	3	0	7	1	7	1
11.	16	3	L	Rumah	SMP	Wiraswasta	SD	3	2	3	1	1	2	2	0	1	3	18	0	7	0	3	0	4	1	4	0

12.	14	5	L	Asrama	SD	Lain- lain	SMA	3	2	3	1	3	3	2	0	4	3	24	1	8	1	5	1	4	1	7	1
13.	13	3	L	Rumah	SD	Petani	SMP	3	2	4	2	3	2	1	1	4	2	24	1	5	0	6	1	6	1	7	1
14.	19	5	P	Asrama	SMA	Petani	SD	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	25	1	7	0	6	1	6	1	6	0
15.	18	4	L	Rumah	SMA	Petani	SD	3	2	3	1	1	1	1	0	2	4	18	0	6	0	3	0	4	1	5	0

Keterangan : Kode pada kolom Harga Diri:
 0 = Harga Diri Rendah
 1 = Harga Diri Tinggi/Normal